

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi XY. merupakan produsen susu segar dan susu olahan yang berada di Kabupaten Malang. Produk yang diproduksi dari koperasi ini ada susu pasteurisasi dan yoghurt. Dalam menjaga proses produksi, pasokan bahan baku yang dipakai. Merupakan susu segar hasil dari pemerahan sapi peternak yang berada disekitar kecamatan Jabung. Pemasok bahan baku susu segar diperoleh dari beberapa tempat yaitu pemasok A, pemasok B dan pemasok C dengan jumlah pasokan rata-rata 2.000 liter perhari. Permasalahan pemasok bahan baku susu olahan yang sering terjadi pada Koperasi XY yaitu keterlambatan pengiriman, ketepatan jumlah dan kandungan susu.

Menurut Laksono *et al.* (2015) Penduduk Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan dalam mengonsumsi susu. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2021 menyatakan jumlah rata-rata konsumsi susu Indonesia sebesar 16.27 kg perkapita pertahun. Peningkatan konsumsi susu ini harus di ikuti dengan produksi susu yang sesuai. Sehingga tidak terjadi ketimpangan antara jumlah produk yang tersedia dengan jumlah permintaan masyarakat. Kelancaran dalam proses produksi bisa ditinjau mulai dari pemilihan pemasok bahan baku. Salah satu konsep yang bisa digunakan untuk membantu pemilihan pemasok adalah konsep *Supply Chain Management* (SCM). SCM memiliki konsep dasar yaitu mengatur aliran barang secara vertikal untuk memenuhi permintaan barang dan jasa (Laksono *et al.*, 2015). Terdapat beberapa metode dalam SCM untuk pemilihan pemasok bahan baku antara lain metode *promethee*, metode ME-MCDM, metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP), *Data Envelope Analysis* (DEA) dan metode *Analytic Network Process* (ANP) (Arin *et al.*, 2013). Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk pemilihan pemasok bahan baku susu adalah metode ANP dan *Rating Scale*.

Metode ANP merupakan metode alternatif pemecahan masalah tidak terstruktur dengan adanya hubungan ketergantungan pada masing-masing elemennya. (Arin *et al.*, 2013). ANP memiliki konsep utama yaitu *influence* dimana konsep ini mampu menangani ketergantungan antar unsur dengan pengembangan supermatriks dari perhitungan bobot gabungan. Perhitungan bobot kriteria dan subkriteria untuk prioritas alternatif dilakukan dengan cara mengalikan bobot kriteria dengan nilai bobot alternatif sehingga hasil yang

didapatkan menjadi pertimbangan prioritas *supplier* yang tepat. Metode *Rating Scale* merupakan metode pengukuran kinerja dengan skala tertentu dengan faktor-faktor terkait untuk mendapatkan nilai kinerja (Sesa *et al.*, 2021).

Penelitian menggunakan metode ANP dan *Rating Scale* telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu analisis pemilihan pemasok bahan baku kelapa (Talumingan *et al.*, 2012), Penilaian kinerja pegawai bagian kerja mesin jahit (Setiawan & Rukmi, 2021) dan penentuan kriteria terpenting dalam pemilihan *supplier* di *family business* (Widiyanesti & Setyorini, 2012). Dalam penelitian ini perlu dirancang sistem pendukung keputusan dengan perhitungan bobot kriteria, subkriteria menggunakan metode ANP dan penilaian kinerja dengan metode *Rating Scale* yang diharapkan bisa membantu proses pemilihan pemasok bahan baku susu olahan. Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pemilihan Pemasok Susu Olahan dengan Metode *Analytic Network Process* (ANP) dan *Rating Scale* (Studi Kasus di Koperasi XY.)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pemilihan alternatif pemasok menggunakan metode ANP.
2. Mengetahui pengukuran kinerja pemasok menggunakan Metode *Rating Scale*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

3. Mengetahui pemilihan alternatif pemasok menggunakan metode ANP.
4. Mengetahui pengukuran kinerja pemasok menggunakan Metode *Rating Scale*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah membantu koperasi XY dalam mengatasi permasalahan pemilihan alternatif pemasok susu olahan dengan menggunakan metode ANP dan *Rating Scale*.